

PENTINGNYA ASSESMENT DIAGNOSTIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Finiel Manik¹, Dhia Octariani²

finielmanik12@gmail.com¹, dhia88octariani@gmail.com²

Universitas Islam Sumatera Utara

ABSTRAK

Jurnal ini membahas pentingnya asesmen diagnostik dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka di Indonesia. Asesmen diagnostik memberikan gambaran yang mendalam tentang kebutuhan dan kemampuan siswa secara individual, memungkinkan guru merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Terbagi menjadi asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif, asesmen ini membantu mengukur pengetahuan siswa serta aspek psikologis dan sosial-emotional mereka. Manfaatnya tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru, sekolah, dan orang tua, dalam mengembangkan kurikulum yang lebih sesuai dan mengevaluasi kebijakan pembelajaran. Prinsip asesmen yang dijelaskan menekankan perlunya menjalankan proses asesmen dengan adil, proposional, valid, dan dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang Pentingnya asesmen diagnostik dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pentingnya memahami kelebihan serta kelemahan siswa untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi asesmen diagnostik di semua tingkatan pendidikan demi pembelajaran yang lebih efektif.

Kata Kunci: Asesmen Diagnostik; Kognitif; Non-Kognitif; Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

This journal discusses the importance of diagnostic assessments in the learning process, especially in the context of the Independent Curriculum in Indonesia. Diagnostic assessments provide an in-depth picture of individual student needs and abilities, allowing teachers to design appropriate learning strategies. Divided into cognitive and non-cognitive diagnostic assessments, these assessments help measure students' knowledge as well as their psychological and social-emotional aspects. The benefits are not only for students, but also for teachers, schools and parents, in developing more appropriate curricula and evaluating learning policies. The assessment principles explained emphasize the need to carry out the assessment process in a fair, proportional, valid and trustworthy manner. This research uses a qualitative approach, namely describing and explaining the importance of diagnostic assessment in learning. The data collection technique used in this research is library research. From the research results, it can be concluded that it is important to understand students' strengths and weaknesses to improve understanding and implementation of diagnostic assessments at all levels of education for more effective learning.

Keywords: Diagnostic Assessment; Cognitive; Non-Cognitive; Merdeka Curriculum.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan peningkatan potensi manusia, yang dilakukan melalui upaya sekolah terhadap anak dan remaja yang mereka tangani, dengan tujuan agar mereka memiliki keterampilan yang optimal dan kesadaran yang utuh terhadap interaksi sosial dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat. Perkembangan dan peningkatan potensi individu dalam konteks pendidikan bergantung pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik terhadap murid-murid. Sebagai orang yang bertanggung jawab, pendidik memiliki peran penting dalam mengarahkan murid-murid melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan (Hazmi, 2019).

Kurikulum yang sedang diterapkan pada saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Menurut Nur Budiono dan Hatip (2023) Kurikulum Merdeka adalah perkembangan dari Kurikulum 2013, bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki fleksibilitas dalam merencanakan evaluasi pembelajaran, baik itu dilakukan di awal atau di akhir pembelajaran. Melalui proses evaluasi tersebut, guru dapat memperoleh informasi menyeluruh tentang hasil dan proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk memantau kemajuan belajar siswa dengan lebih baik. Penilaian (asesmen) adalah langkah-langkah terstruktur dan berkesinambungan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perkembangan belajar serta hasilnya pada peserta didik. Tujuannya adalah untuk membuat keputusan yang didasarkan pada kriteria dan pertimbangan tertentu. (Nasution, 2022)

Dalam proses pembelajaran guru membutuhkan informasi mendalam tentang peserta didik berkaitan dengan kebutuhan belajarnya. Dalam Kurikulum Merdeka, kebutuhan peserta didik dirancang melalui proses asesmen awal pembelajaran, yang disebut asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik adalah langkah yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan atau kinerja peserta didik dalam bidang atau area spesifik. (Wulandari et al., 2023). Tujuan utama dari asesmen diagnostik adalah untuk mengidentifikasi kemampuan, kelebihan, dan kelemahan peserta didik sehingga guru dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka (Kizi & Shadjalilovna, 2022). Informasi yang diperoleh dari asesmen diagnostik dapat menjadi landasan bagi pendidik dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Terkadang, faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, tingkat kesiapan belajar, motivasi, dan minat peserta didik juga dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran. (Sufyadi et al., 2021). Oleh karena itu, asesmen diagnostik memiliki peranan penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi jalannya proses pembelajaran.

Asesmen diagnostik dibagi menjadi dua kategori, yakni asesmen diagnostik non-kognitif dan kognitif (Azis & Lubis, 2023). Asesmen diagnostik non-kognitif bertujuan untuk menggali informasi tentang kesejahteraan psikologis serta aspek sosial-emosional peserta didik, kebiasaan belajar di rumah, situasi keluarga, lingkungan sosial, serta kepribadian, karakter, dan minat mereka terhadap pembelajaran.. Sementara itu, asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Banyak sekolah di Indonesia yang menerapkan Kurikulum Merdeka telah menerapkan pelaksanaan asesmen diagnostik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melaksanakan asesmen diagnostik sebagai bagian dari pendekatan merdeka belajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik.

Namun, kenyataannya implementasi asesmen diagnostik belum merata secara menyeluruh. Observasi lapangan menunjukkan bahwa peran utama guru tidak hanya terbatas pada fungsi mengajar dan mendidik siswa, melainkan juga mencakup tugas administratif yang memakan waktu, terutama terkait persiapan materi ujian sertifikasi. Menurut Alimuddin (2023), asesmen diagnostik di lingkungan sekolah belum mencapai tingkat optimal karena pemahaman guru terhadap konsep tersebut masih terbatas, sehingga integrasinya dalam proses pembelajaran belum berjalan dengan lancar. Berdasarkan uraian di atas, perlu mengkaji bagaimana pentingnya asesmen diagnostik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini penting dilakukan dan diterbitkan untuk menambah referensi tentang asesmen diagnostic hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen diagnostik dalam pembelajaran kelas. Dengan demikian, diharapkan guru dapat memahami pentingnya pelaksanaan asesmen diagnostik dalam proses pembelajaran.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk menguraikan dan menggambarkan signifikansi asesmen diagnostik dalam konteks pembelajaran. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah studi kepustakaan, yang melibatkan analisis informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, literatur, dan publikasi terkait lainnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan dan menguraikan pandangan para ahli tentang pentingnya asesmen diagnostik dalam pembelajaran (Moto, 2019).

Kriteria untuk memilih sumber referensi mencakup buku dan artikel ilmiah dari jurnal nasional yang terakreditasi serta jurnal internasional dengan reputasi yang baik. Beberapa syarat harus dipenuhi, termasuk publikasi yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, relevan dengan kata kunci seperti asesmen diagnostik, penilaian pembelajaran, dan kurikulum merdeka, dan tersedia dalam bahasa Indonesia. Selain itu, akan dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap data referensi yang dipilih untuk dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asesmen dalam pembelajaran

Dalam ranah pendidikan, asesmen diagnostik memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Fungsinya terletak pada bantuan bagi guru untuk memahami kebutuhan dan kemampuan setiap siswa secara individual (Handayani, 2020). Dengan pemahaman tersebut, guru mampu merancang strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Lebih lanjut, asesmen diagnostik juga berkontribusi pada evaluasi efektivitas pembelajaran serta perbaikan kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran. Asesmen diagnostik memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan bidang mana yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian, guru dapat memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu. Selain itu, hasil asesmen diagnostik juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Namun, penting untuk diingat bahwa proses asesmen diagnostik harus dilakukan secara hati-hati dan memperhatikan berbagai faktor termasuk keadilan, akurasi, dan objektivitas. Oleh karena itu, pelatihan dan pemahaman yang baik dalam melakukan asesmen diagnostik sangatlah penting bagi para pendidik. Dengan demikian, asesmen diagnostik dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan.

Asesmen Diagnostik Kognitif dan non kognitif

Asesmen diagnostik adalah proses pengumpulan informasi tentang kemampuan, kekuatan, dan kelemahan siswa dalam sebuah bidang pembelajaran secara detail dan sistematis. Asesmen diagnostik sangat penting dalam pendidikan karena memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan setiap siswa. Berdasarkan informasi dari asesmen diagnostik, guru dapat merancang program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual setiap siswa. Selain itu, asesmen diagnostik membantu dalam mengidentifikasi area di mana siswa memerlukan bantuan tambahan. Oleh karena itu, asesmen diagnostik memegang peran penting dalam menyediakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan efektif bagi setiap siswa. (Iriyadi, 2021).

Aspek Kognitif

Asesmen diagnostik kognitif bisa dilakukan secara teratur, yang disebut sebagai asesmen diagnostik kognitif periodik. Aspek kognitif digunakan untuk menilai kemampuan awal siswa dalam materi pembelajaran. Dengan melakukan penilaian awal terhadap aspek kognitif siswa, guru dapat merencanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pencapaian masing-masing peserta didik (Lestari & Kuryani, 2023).

Asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kesiapan belajar siswa dalam aspek kognitif. Tujuannya adalah untuk: 1)

Mengidentifikasi pencapaian kompetensi siswa, 2) Menyesuaikan metode pembelajaran di kelas dengan tingkat kompetensi siswa secara keseluruhan, dan 3) Mengorganisir kelas remedial atau tambahan bagi siswa yang memiliki kompetensi di bawah rata-rata. Ini memungkinkan guru untuk menyusun pembelajaran yang cocok dengan kemampuan dan karakteristik unik setiap peserta didik, serta menerapkan penyesuaian yang diperlukan. (Warasini, 2021).

Aspek Non Kognitif

Asesmen diagnostik non-kognitif pada awal pembelajaran bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai aspek, seperti kesejahteraan psikologis dan sosial-emosional siswa, kegiatan yang dilakukan siswa selama belajar di rumah, situasi keluarga dan lingkungan sosial siswa, preferensi gaya belajar, karakter, dan minat siswa. Informasi mengenai aspek non-kognitif ini penting bagi guru karena membantu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang mendukung kebutuhan individu peserta didik (Lestari & Kuryani, 2023).

Asesmen non-kognitif pada awal pembelajaran memiliki tujuan yang beragam. Pertama, asesmen tersebut bertujuan untuk memahami kesejahteraan psikologis dan sosial-emosional siswa, memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana siswa merespon secara emosional dan sosial terhadap lingkungan belajar. Selanjutnya, asesmen ini juga bertujuan untuk mengevaluasi aktivitas yang dilakukan siswa selama belajar di rumah, yang dapat memberikan wawasan tambahan tentang tingkat keterlibatan dan tanggapan siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, asesmen non-kognitif juga dimaksudkan untuk memahami situasi keluarga siswa, yang dapat memengaruhi pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Selanjutnya, asesmen ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pergaulan siswa, memberikan pemahaman tentang lingkungan sosial mereka di luar lingkungan sekolah. Terakhir, asesmen non-kognitif juga bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar, karakter, dan minat siswa, yang membantu guru dalam merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individual setiap siswa. Dengan demikian, asesmen non-kognitif menjadi alat penting dalam menyediakan pengalaman pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan mereka secara holistik.

Manfaat assesment diagnostik

Asesmen diagnostik memberikan banyak manfaat dalam konteks pembelajaran. Pertama, dengan mengetahui kebutuhan dan karakteristik setiap siswa, guru dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif. Selain itu, asesmen diagnostik juga membantu dalam mengevaluasi keefektifan program pembelajaran. Dengan memantau perkembangan siswa melalui asesmen diagnostik, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa (Fahmi et al., 2023).

Selain manfaat bagi siswa, asesmen diagnostik juga memberikan manfaat bagi guru, sekolah, dan orang tua. Guru dapat menggunakan hasil asesmen diagnostik untuk menyusun rencana pembelajaran yang lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sekolah dapat menggunakan data asesmen diagnostik untuk mengevaluasi kebijakan pembelajaran dan memberikan sumber daya tambahan jika diperlukan. Orang tua juga dapat terlibat dalam proses pendidikan anak mereka dengan lebih baik melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan belajar anak mereka.

Prinsip Asesmen

Prinsip asesmen adalah elemen yang integral dalam proses pembelajaran, alat pengajaran, dan penyediaan informasi komprehensif. Ini memberikan umpan balik kepada guru, siswa, serta orang tua/wali, membantu mereka merancang strategi pembelajaran berikutnya. Asesmen direncanakan dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan tujuan asesmen, dengan fleksibilitas dalam penentuan teknik dan waktu pelaksanaan agar mencapai efektivitas pembelajaran. Asesmen dirancang secara obyektif, seimbang, valid, dan dapat dipercaya untuk menjelaskan kemajuan belajar, membuat keputusan tentang langkah selanjutnya, dan menjadi dasar bagi penyusunan program pembelajaran yang sesuai. Dalam buku ajara prinsi pengajaran dan

asesmen menyatakan bahwa “Laporan tentang kemajuan belajar dan prestasi siswa disajikan secara ringkas dan informatif, memberikan informasi berharga tentang karakter dan kompetensi yang telah dicapai, serta langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan. Hasil asesmen dimanfaatkan oleh siswa, guru, staf pendidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran” (Lestari & Kuryani, 2023).

Langkah-langkah pelaksanaan Diagnostik Kognitif dan non-kognitif

Setelah memahami pentingnya asesmen diagnostik dalam pendidikan, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan metode dan instrumen asesmen yang akan digunakan. Pemilihan metode dan instrumen yang tepat akan memastikan bahwa asesmen diagnostik dapat memberikan informasi yang akurat tentang kemampuan dan kebutuhan siswa (Direktorat Sekolah Dasar, 2021).

Langkah berikutnya adalah mengumpulkan data melalui berbagai teknik pengumpulan informasi, seperti observasi, tes, wawancara, dan portofolio. Dengan menggunakan variasi teknik pengumpulan data, guru dapat mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan siswa dari berbagai aspek.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan mengevaluasi informasi yang didapatkan. Proses analisis ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kekuatan dan kelemahan setiap siswa, sehingga guru dapat merancang program pembelajaran yang sesuai dan efektif.

Langkah terakhir adalah membuat rencana tindak lanjut berdasarkan hasil analisis asesmen diagnostik. Rencana ini harus mencakup strategi pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan siswa, serta langkah-langkah untuk memberikan bantuan tambahan bagi siswa yang memerlukan.

Dengan melaksanakan langkah-langkah tersebut, asesmen diagnostik dapat menjadi alat yang efektif dalam menyediakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual setiap siswa, sehingga mendorong pencapaian potensi maksimal dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen diagnostik tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan siswa, tetapi juga kelebihan. Hal ini memungkinkan hasil asesmen menjadi panduan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik individu peserta didik. Asesmen diagnostik terbagi menjadi dua bagian, yaitu asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif. Asesmen diagnostik kognitif digunakan untuk menilai kemampuan siswa, sedangkan asesmen diagnostik non-kognitif bertujuan untuk memahami kondisi siswa secara lebih luas.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah turut serta dalam mendukung penelitian ini, yang bertujuan untuk memperkuat argumen tentang pentingnya menerapkan asesmen diagnostik dalam konteks pembelajaran. Terima kasih atas kontribusi dan dukungan yang telah diberikan dalam memperkaya fondasi pengetahuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Azis, A. C. K., & Lubis, S. K. (2023). Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6202>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2021). Pentingnya Asesmen Diagnostik Agar Guru Tahu Kelebihan dan Kelemahan Murid. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pentingnya-asesmen-diagnostik-agar-guru-tahu-kelebihan-dan-kelemahan-murid#>

- Fahmi, M. I., Wahyu, D., Aisyah, S. A., Harto, K., & Suryana, E. (2023). Implementasi Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ogan Komering Ulu. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manaemen Islam*, 12(02), 185–197.
- Handayani. (2020). Mengoptimalkan Supervisi Akademik Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru TK PGRI 4 Mataram Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru Dalam Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction*, 2(1), 56–65. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Iriyadi. (2021). Diagnostic Test Instruments For The Basis Of Remedial Learning. *JISAE :Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 7(1), 45–54.
- Kizi, G. M. G., & Shadjalilovna, S. M. (2022). Developing Diagnostic Assessment, Assessment for Learning and Assessment of Learning Competence Via Task Based Language Teaching. *Research. Academicia Globe: Inderscience*, 3(04), 34–38.
- Lestari, H., & Kuryani, T. (2023). Buku Ajar Prinsip Pengajaran dan Asesmen I. In Kementerian Pendidikan , kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Moto, M. M. (2019). “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan.” *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1).
- Nasution, S. W. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 135–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Sufyadi, S., Lambas, Rosdiana, T., Rochim, F. A. N., Novrika, S., Iswoyo, S., Hartini, Y., P., & M., & Mahardhika, R. L. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA). In Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Warasini, N. P. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Merancang Asesmen Diagnostik melalui Kegiatan Webinar Pada Sekolah Binaan. *Jurnal Inovasi*, 7(7), 31–37.
- Wulandari, G. A. P. T. W., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan*, 3(3), 433–448. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>.